

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ringin Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belitang III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan salah satu Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Bakti. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 10,08 km² dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, sehingga desa ini memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian dan perkebunan. dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nusa Maju.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Sari.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ganti Warno.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Negara



Gambar 4.1
Peta Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Bakti

1. Visi, Misi, Motto dan Tata Nilai Puskesmas

a. Visi

“Terwujudnya Puskesmas Selawi menjadi puskesmas yang berkualitas menuju masyarakat sehat secara mandiri dan berkeadilan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Mutu pelayanan kesehatan pada masyarakat
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemandirian untuk hidup sehat
- 3) Meningkatkan kemitraan lintas program dan lintas sektor

c. Motto

“Melayani Sepenuh Hati”

d. Tata Nilai

“SEHATI ”

S : Santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

E : Empati dalam melayani.

H : Handal dalam memberikan pelayanan terbaik oleh tenaga profesional

A : Akuntabel dapat di pertanggung jawabkan.

T : Teladan menjadi panutan dan tauladan bagi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat.

I : Integritas bermutu dalam melaksanakan tugas

2. Sasaran Penduduk

Tabel 4.1
Sasaran Penduduk Poskesdes Desa Ringin Sari

No	Sasaran	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	1.744 orang
	Jumlah Laki-Laki	993 Orang
	Jumlah Perempuan	751 Orang
2	Bayi (0-11 bulan)	13 Orang
3	Baduta (12-23 bulan)	21 Orang
4	Balita (0-59 bulan)	92 Orang
5	Remaja	103 Orang
6	Remaja Putri	58 Orang
7	Remaja Putri 12-18 Tahun	55 Orang
8	Usia Produktif (19-59 Tahun)	871 Orang
9	Lansia (60 thn keatas)	206 Orang
10	Ibu Hamil	34 Orang
11	Ibu Bersalin	13 Orang
12	Wanita Usia Subur	493 Orang

Sumber : Profil Kesehatan Desa Ringin Sari Tahun 2026

2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026.

a. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	33	60.0
2	Cukup	18	32.7
3	Baik	4	7.3
Jumlah		55	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 55 responden, sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi tentang SADARI dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 responden (60%).

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (32,7%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (7,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi tentang SADARI mayoritas masih dalam kategori kurang.

b. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	10	18.2
2	Cukup	25	45.5
3	Baik	20	36.4
Jumlah		55	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 55 responden, tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi tentang SADARI sebagian besar dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 responden (45,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (36,4%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (18.2%).

Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi SADARI, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan remaja putri, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori cukup dan baik serta menurunnya kategori kurang.

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh video animasi tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Ringin Sari Tahun 2026. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pengaruh Video Animasi tentang SADARI Terhadap
Pengetahuan remaja putri Di Desa Ringin Sari
Tahun 2026

Variabel		Rank	N	Mean Rank	Z	p
Tingkat Pre-test	Pengetahuan	Negatif	0	0.00	-6.091	0,00 0
		Positif	38	19.50		
Tingkat Post-test	Pengetahuan	Ties	17			
Total			55			

Hasil uji *Wilcoxon* didapat nilai $p = 0,000 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh video animasi tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Ringin Sari Tahun 2026.

B. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa video animasi SADARI, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 responden (60,0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 18 responden (32,7%) dan kategori baik hanya 4 responden (7,3%).

Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan, keterbatasan media edukasi, serta belum optimalnya kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan maupun media pembelajaran. Jika informasi yang diterima kurang, maka tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan juga akan rendah (Trismayanti, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yena dan Hayati (2025) menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja putri. Hal ini terjadi karena media video mampu menyampaikan informasi secara audio visual sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat membantu remaja mengingat langkah-langkah SADARI dengan lebih jelas dibandingkan penyampaian informasi secara lisan atau teks saja. Selain itu, penggunaan video edukasi juga meningkatkan perhatian dan minat belajar remaja sehingga materi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami (Yena & Hayati, 2025).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Rendahnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh

kurangnya informasi yang diterima remaja mengenai pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri dan minimnya kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Sari & Putri, 2024).

Menurut pendapat peneliti, tingginya jumlah remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan video animasi tentang SADARI menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman responden mengenai pentingnya deteksi dini kelainan payudara. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan, terbatasnya kegiatan penyuluhan mengenai SADARI, serta belum tersedianya media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, responden kemungkinan belum pernah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan cara melakukan SADARI dengan benar, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif melalui media yang sesuai dengan karakteristik remaja agar informasi tentang SADARI dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi tentang SADARI di Desa Ringin Sari Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa video animasi SADARI, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan remaja putri, yaitu kategori cukup menjadi yang paling banyak 25 responden (45,5%), diikuti kategori baik 20 responden (36,4%), dan kategori kurang menurun menjadi 10 responden (18,2%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi tentang SADARI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa video animasi SADARI terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori cukup dan baik serta menurunnya kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga materi lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan membantu responden mengingat informasi mengenai langkah-langkah SADARI dengan lebih baik. Media audiovisual juga mampu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar remaja sehingga proses penyampaian edukasi kesehatan menjadi lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan

oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan kesehatan yang menarik dapat meningkatkan penerimaan informasi dan pengetahuan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ashari (2025) mengenai Efektifitas Edukasi SADARI Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($p < 0,05$) (Ashari et al., 2025).

Hasil penelitian lain Herlinadiyaningsih & Ayue (2022), mengenai efektivitas media video sadari terhadap praktik sadari pada remaja putri di SMK PGRI Sampit menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan karena menyajikan informasi secara visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah (Herlinadiyaningsih & Ayue, 2022). Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media video atau video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI karena bersifat audio-visual, menarik, dan memudahkan pemahaman serta retensi informasi.

Menurut pendapat peneliti, peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan video animasi SADARI terjadi karena media audiovisual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami dibandingkan metode

ceramah biasa. Video animasi tidak hanya membantu responden memahami materi secara teori, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah SADARI sehingga responden lebih mudah mengingat dan memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak remaja.

3. Pengaruh Video Animasi tentang pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan remaja putri di Desa Ringin Sari Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -6,091$ dengan $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video animasi tentang pemeriksaan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Ringin Sari Tahun 2026. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa video animasi SADARI. Hal ini terbukti dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik responden. Media video animasi termasuk dalam media audiovisual yang mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga lebih menarik perhatian serta mempermudah proses pemahaman informasi. Selain itu, tingkat atensi,

motivasi belajar, dan pengalaman sebelumnya juga turut berperan dalam menentukan seberapa baik informasi dapat diterima dan diingat oleh responden. Pada kelompok remaja, penggunaan media yang interaktif dan tidak monoton cenderung lebih efektif karena sesuai dengan perkembangan kognitif dan minat mereka. Oleh karena itu, penggunaan video animasi dalam edukasi SADARI dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara (Rukinah & Luba, 2021).

Dengan demikian, dalam penelitian ini penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan daya ingat responden terhadap materi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah mengenai Perbedaan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan Media Video dan Infografis yang menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan karena mampu menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi audio dan visual sehingga lebih mudah dipahami (Fadhilah et al., 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Burhan, menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi memberikan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode ceramah karena responden dapat melihat secara langsung gambaran langkah-langkah SADARI secara jelas dan sistematis. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan (Burhan, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video animasi tentang pemeriksaan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Desa Ringin Sari Tahun 2026. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai p value $< 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu metode edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

C. Keterbatasan Peneliti

Menurut peneliti, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol,

sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa peningkatan pengetahuan responden hanya disebabkan oleh pemberian video animasi SADARI. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada 55 remaja putri di Desa Ringin Sari sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh populasi remaja putri di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.

Peneliti juga menyadari bahwa pengukuran pengetahuan dilakukan sesaat setelah pemberian intervensi, sehingga belum dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner oleh responden, sehingga sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang SADARI dan belum menilai perubahan sikap maupun praktik SADARI yang dilakukan oleh remaja putri setelah memperoleh edukasi melalui video animasi. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih besar, serta mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan praktik secara lebih komprehensif.